

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH

**LILI SURYANI
NIM. 10811001586**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI PANGKALAN KERINCI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



OLEH

LILI SURYANI

NIM. 10811001586

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Lili Suryani(2012): “Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimanakah kompetensi pesagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang, karena populasi 23 orang maka penulis tidak menggunakan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di madrasah tsanawiyah neheri pangkalan kerinci yang berjumlah 23 orang, objeknya adalah kompetensi pedagogik guru dan faktor- faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisis dalam analisis deskriptif kuantitatif.

Setelah penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat disimpulkan bahwa: kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan dikategorikan” Kurang Baik “dengan hasil yang didapat kan 45,96%.

ABSTRACT

Lili Suryani (2012): Pedagogic Competency Teachers' at State Madrasah Tsanawiyah Pangkalan Kerinci the Regency of Pelalawan.

This research is conducted to answer the formulation of problem it is how pedagogic competency teacher's at state madrasah tsanawiyah pangkalan kerinci the regency of pelalawan. The population of this research are twenty three. The subject of this research is teachers at state madrasah tsanawiyah pangkalan kerinci the regency of pelalawan, the object is pedagogic competency and the factors influence it. The data collection techniques used in this research are documentation. The data which have been collected are analyzed using descriptive qualitative technique.

The writer concludes through data analysis that pedagogic competency teachers at state madrasah tsanawiyah the regency of pelalawan. Therefore based on writers' standard score, when the number is around 40%-55% this is in less category.

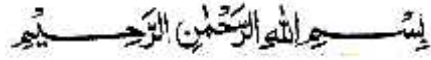
ملخص

ليلى سوريانى (2012) : كفاءة تعليمية المدرس فى المدرسة الثانوية الحكومية "فانكالنج كيرينجى بمنطقة فيلالاوان.

تعليمية المدرس فى المدرسة الثانوية الحكومية "فانكالنج كيرينجى" بمنطقة فيلالاوان. وعدد مجتمع هذا البحث ثلاثة وعشرون طالبا. لا تأخذ الباحثة عينة البحث لأن عدد مجتمع البحث ثلاثة وعشرون طالبا. فرد هذا البحث مدرسون فى المدرسة الثانوية الحكومية "فانكالنج كيرينجى" بمنطقة فيلالاوان. وموضوع هذا البحث كفاءة تعليمية المدرس فى المدرسة الثانوية الحكومية "فانكالنج كيرينجى" بمنطقة فيلالاوان والعوامل التى تؤثرها. استخدمت الباحثة التوثيق لجمع البيانات. وبعد أن اجتمعت البيانات تحللها الباحثة من خلال الوصفية الكمية.

بعد أن قدمت الباحثة البيانات وحللها فخلاصتها أن كفاءة تعليمية المدرس فى المدرسة الثانوية الحكومية "فانكالنج كيرينجى" بمنطقة فيلالاوان ناقص، مؤيتها %96,45.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqamah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bpk Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Bapak Drs. Dardiri, MA, selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan dalam menyusun skripsi ini
5. Ibu Nuryaningsih, S.Pd selaku kepala sekolah MTS negeri pangkalan kerinci yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Teristimewa buat ayahanda tercinta (Yuzarman) dan ibunda tercinta (Nuraini (Almh) dan adik – adikku (Yuli, Erda, Mona Dan Ibar) yang tercinta, yang selalu mendoakan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
7. Buat teman-teman seperjuangan yang ada di jurusan pendidikan terima kasih atas dukungannya.
8. Buat sahabat- sahabatku yang selalu ada (Mayarni, Rina, Umi) yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

Atas segala peran dan partisipasinya yang telah diberikan tersebut mudah-mudahan Allah memberikan ganjaran yang setimpal dan diterima disisinya sebagai amal ibadah. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmiah dunia pendidikan.

Pekanbaru, 09 Oktober 2012

Penulis

Lili Suryani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Kajian relevan.....	15
C. Konsep Oprasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	22
B. Penyajian Data.....	31
C. Analisis Data.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Kepala Sekolah.....	26
TABEL 2	Daftar Tenaga Pendidik.....	27
TABEL 3	Tenaga Kependidikan.....	29
TABEL 4	Keadaan Siswa.....	29
TABEL 5	Sarana, Prasarana.....	29
TABEL 6	Kurikulum Pengembangan Diri.....	33
TABEL 7	Data Tentang Kompetensi Pedagogik.....	34
TABEL 8	Hasil Dokumentasi Kompetensi Pedagogik	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Profesional adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu.¹

Guru diharuskan memiliki dan menguasai berbagai kompetensi keguruan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik. Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru., dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap kegiatan

¹ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 53

pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, maka diperlukan kompetensi yang memadai bagi guru tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Istilah Kompetensi Pedagogik disebut dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³ Lebih lanjut, kompetensi paedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran dikelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

3. Pengembangan kurikulum atau silabus

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

4. Perancangan pembelajaran

Guru memiliki kemampuan merancang sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran ini dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

Guru menciptakan situasi belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.⁴

Dari pendapat di atas jelas bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu hendaknya setiap guru, termasuk guru-guru yang ada di madrasah tsanawiyah negeri mampu menguasai kompetensi paedagogik ini, demi tercapainya kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mengingat pentingnya kompetensi ini dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kompetensi paedagogik guru tersebut juga perlu ditingkatkan, hal ini diharapkan agar kualitas pembelajaran di madrasah tsanawih tersebut meningkat, sehingga tercapai secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari pendahuluan diatas masi terdapat kekurangan- kekurangan guru dalam melaksanakan kompetensi pedagogik tersebut. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum membuat perangkat pembelajaran
2. Masih ada guru yang tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Masih ada guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi.
4. Masih ada Guru yang tidak bisa mengalokasikan waktu dengan baik.
5. Guru kurang memperhatikan pengembangan potensi peserta didik.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikat Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 75-111

Berdasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Kompetensi Pedagogik Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul ini, maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terkait, yaitu:

1. Kompetensi adalah kekuatan mental dari fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik⁵. Kompetensi yang penulis maksud disini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan serta kemampuan khususnya bagi guru-guru di madrasah tsanawih dalam melaksanakan tugasnya.
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (sekolah)⁷.

C. Permasalahan

⁵ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet. Ke 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 62

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 75

⁷ Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), h. 22

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka persoalan yang mengintari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan?
- b. Bagaimana sikap guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik?
- c. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah tersebut?
- d. Apakah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya persoalan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah maka penulis memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan?
- b. Apa faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan?

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan input atau masukan bagi guru dan calon guru.
- b. Sebagai bahan masukan atau sumbangan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama islam.
- d. Menambah wawasan bagi penulis untuk menjadi guru yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan kerangka teoritis dan konsep operasional. Kerangka teoritis yang dimaksudkan untuk menyajikan landasan penelitian dan mampu untuk menjawab permasalahan secara teoritis. Sedangkan konsep operasional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily kata kompetensi berasal dari bahasa inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi dan kewenangan¹. Seiring dengan pendapat Suparno menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.² Sedangkan menurut Kunandar, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³ Sejalan dengan itu, Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan

¹ Martinis yamin, *op. Cit*, h. 5

² *Ibid*

³ Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 51

terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁴

Pendapat senada juga diungkapkan Ramayulis dan Samsul Nizar, kompetensi bisa dilakukan sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁵

Dari pengertian kompetensi diatas jelaslah bahwa kompetensi guru diperlukan untuk menjalankan fungsi profesi, sebagaimana guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks, sehingga perlu memiliki kompetensi salah satunya yaitu kompetensi pedagogik.⁶ Menurut direktorat tenaga kependidikan depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 secara keseluruhan standar kompetensi guru meliputi:

1. Penyusunan rencana pembelajaran
 2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 3. Penilaian prestasi belajar
 4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
 5. Pengembangan profesi
 6. Pemahaman wawasan kependidikan
 7. Penguasaan bahan kajian akademik.⁷
- b). Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat(

3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah

h.38 ⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

152 ⁵ Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2010), h.

⁶E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 31

⁷ *Ibid*

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Membentuk kepribadian anak yang harmonis,sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila
2. Sebagai perantara dalam belajar
3. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya
4. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat
5. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
6. Guru sebagai administrator dan manejer
7. Guru sebagi perencana kurikulum
8. Guru sebagai pemimpin.⁹

Tugas guru bukanlah suatu tugas yang ringan, karena menuntut kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, mampu memilih bahan, menyajikan dan mengevaluasi, berkemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang baik sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah guru senantiasa membuat pelaksanaan pengajaran sebelum mengajar.¹⁰

⁸ *Ibid*

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 38-39

¹⁰ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 85

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis mata pelajaran, guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

3. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes.

5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengaktifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

6. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan

dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui nkegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, dan remedial, serta bimbingan dan konseling.¹¹

Kemudian Kusnandar juga menjelaskan, komponen-komponen kompetensi pedagogik antara lain:

1. Memahami peserta didik secara mendalam, indikatornya antara lain: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, indikatornya antara lain: memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Melaksanakan pembelajaran, indikatornya antara lain: menata latar pembelajaran dan melaksanakan yang kondusif.
4. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, indikatornya antara lain: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesenambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketunasaan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum,
5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, indikatornya antara lain: memfasilitasi peserta didik untuk perkembangan berbagai potensi akademik dan pengembangan potensi non akademik.¹²

Dapat ketahui bahwa salah satu dari kompetensi pedagogik guru dalam kinrjanya dalam hal ini dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dalam Mengajar Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 32

¹² Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.

1. Menyusun perencanaan atau mendesain program pengajaran.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa:

“Umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang, seperti program semester atau program catur wulan dan program jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok bahasan.”¹³

2. Pelaksanaan Pengajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya:

a. Kegiatan Pengelolaan Kelas

kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas serta mewujudkan proses belajar yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui: pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah menata ruangan tempat duduk siswa yang akan dilakukan secara bergantian. Tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.¹⁴

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas yaitu menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dan sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sementara sumber belajar itu adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping

¹³ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 75-76

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 341

mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Namun, kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah.

c. Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran guru mampu diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.

d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak tertumpuh pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru disini dimaksud untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja, akan tetapi menyangkut dari segala hal yang berkaitan dengan siswa. Peran guru sebagai administrator adalah: pengambilan inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidik, orang yang ahli dalam mata pelajaran, penengak disiplin pelaksanaan administrasi pendidikan, dll.

e. Guru dapat mengembangkan potensi siswa

dalam melakukan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi siswa. Karena berangkat dari potensi itulah guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinerjik dengan potensi anak didik faktor bagaimana memengang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik hal ini dimaksud untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.¹⁵

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara

¹⁵ *Ibid*

evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi , pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi¹⁶.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal).

a. Faktor internal meliputi:

1. Tingkat pendidikan

Sesuai dengan undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru/dosen pasal 8 ditentukan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun peningkatan kualifikasi dengan mengikuti pendidikan prajabatan tidak hanya sekedar memperoleh ijazah tetapi betul-betul dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Oleh sebab itu, setiap lulusan LPTK harus siap menjadi agen pembaharuan dalam proses pembelajaran. Tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai ukuran untuk menilai tingkat profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang guru dan dosen.

2. Tingkat Kesejahteraan Guru

Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan juga sangat diperlukan. Dukungan tersebut baik dari segi peningkatan anggaran dana pendidikan. Maupun komitmen dalam melaksanakan berbagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pemerintah diharapkan menghargai kompetensi guru misalnya melalui pemberian tunjangan, namun diharapkan pemberian tunjangan tersebut harus didasarkan pada hasil uji kompetensi guru.¹⁷

b. Sedangkan faktor eksternal meliputi:

1. Ketersediaan sarana dan media pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran

¹⁶ *Ibid*

¹⁷<http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2011/02/Sinopsis-Kompetensi-guru.pdf>

secara efektif maka hendaknya ada ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang menunjang.

2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan dan peran kepala sekolah memiliki andil cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah hendaknya menunjukkan rasa tanggung jawab bersama dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

Fatni Dewi(2005), judul penelitiannya:” kompetensi guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam pada kurikulum berbasis kompetensi di madrasah tsanawiyah simpang tiga pekanbaru”.hal ini ditunjukkan dengan persentase akhir dari penelitian ini sebesar 57,69%. Persentase tersebut berada pada rentang persentase 50-75% atau masuk kelompok *kurang mampu*.

Masri Syukur pada tahun 2009 dengan judul kompetensi pedagogis guru bidang studi Al-Qur’an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah negeri 1 kec. Rambah kab. Rokan hulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru bidang study Al-Qur’an Hadits di madrasah tsanawiyah negeri 1 dan madrasah aliyah negeri 1 kec. Rambah kab. Rokan Hulu “Kurang Maksimal” dalam meningkatkan kompetensi pedagogis atau kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas menunjukkan penulis melakukan penelitian dengan judul kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum pernah diteliti oleh orang, atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik diatas.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan penjabaran dalam bentuk konkrit dari konsep teoritis agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan penelitian. Untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami dan dapat diukur, hal ini perlu untuk memudahkan penulis dalam penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan yang diteliti, maka kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan baik apabila terdapat indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, secara otentik hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.
2. Pemahaman terhadap peserta didik, dibuktikan dengan lembar penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Perencanaan pembelajaran, dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga

kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dibuktikan dengan adanya pre tes, proses, dan post tes.
5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dibuktikan dengan guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.
6. Evaluasi hasil belajar, dibuktikan dengan adanya :
 - a. lembar penilaian kelas
 - b. lembar tes kemampuan dasar
 - c. lembar penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi
 - d. lembar penilaian program.
7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan portofolio yang berisi kumpulan karya siswa.

Konsep operasional faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru secara internal dan eksternal meliputi:

1. Guru mempunyai latar belakang pendidikan keguruan.
2. Guru ikut serta dalam berbagai pelatihan keguruan dan seminar pendidikan.
3. Guru memiliki penghasilan yang memadai.
4. Guru mempunyai kesadaran akan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya.

5. Guru mampu bekerja sesuai ketersediaan sarana dan media pembelajaran.
6. Guru mampu bekerja sama dengan kepala sekolah.
7. Guru ikut serta dalam kegiatan pembinaan yang dilakakukan.
8. Guru mampu berperan serta dan bekerja sama dengan masyarakat.

Berdasarkan indikator tersebut, maka untuk mengukur baik atau tidaknya kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci kabupaten pelalawan, dengan indikator diatas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Baik Sekali
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang Baik

Secara kualitatif kompetensi pedagogik guru di madrasah tsanawiyah negeri pangkalan kerinci ditentukan oleh:

80% - 100% (Baik Sekali)

66% - 79% (Baik)

56% - 65% (Cukup)

40% - 55% (Kurang Baik)¹⁸

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 245

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 02 juli s/d 25 juli ,dalam waktu tersebut dapat diperkirakan segala sesuatu yang bersangkutan dapat terlaksana. Tempat penelitiannya adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

B. Objek Dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah semua guru yang ada di Madrasaah Tsanawiyah Negeri tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam pengambilan data yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berjumlah 23 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹ .Dan dalam penelitian ini juga, tidak menggunakan sampel, karena guru yang ada disekolah tersebut hanya sedikit maka penulis mengambil seluruhnya yaitu 23 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130-131

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada, baik itu dokumen primer maupun dokumen sekunder. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis langsung oleh orang atau subjek yang mengalami suatu peristiwa, seperti outobiografi. Sedangkan dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis oleh orang lain mengenai suatu peristiwa atau pengalaman seperti biografi. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, visi dan misi didirikannya madrasah tsanawiyah negeri tersebut.
2. Wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada :
 - a. kepala sekolah untuk mengetahui sejarah sekolah dan kemampuan pedagogik guru.
 - b. Guru, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogiknya.
 - c. Siswa untuk mengetahui cara guru mengajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Persentase Jawaban

F= Frekuensi Jawaban Responden

N= Total Jumlah

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan klasifikasikan dengan persentase, persentase tersebut adalah:

80% - 100% (Baik Sekali)

66% - 79% (Baik)

56% - 65% (Cukup)

40% - 55% (Kurang Baik).²

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43

BAB IV
PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama madrasah	: MTs. Negeri Pangkalan Kerinci
NSM	: 212140413073
Alamat sekolah	: Jalan Keranji
Kelurahan	: Kerinci Barat
Kecamatan	: Pangkalan Kerinci
Kabupaten	: Pelalawan
Provinsi	: Riau

2. Visi dan Misi

a. Visi MTs. Negeri Pangkalan Kerinci : *Religius, Unggul dan Humanis*

b. Misi :

- 1) Membiasakan siswa membaca, memahami, dan menghafal al-qur'an dan hadits
- 2) Menerapkan kehidupan yang islami kepada seluruh warga madrasah
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa
- 5) Memilih siswa berprestasi

- 6) Menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan
- 7) Menciptakan suasana kekeluargaan

3. Sejarah Singkat MTs. Negeri Pangkalan Kerinci

Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam, begitulah nama awalnya. Didirikan pada tanggal 17 Agustus 1991 di desa Kuala Terusan kecamatan Langgam kabupaten Kampar. Saat itu, mayoritas penduduk desa yang berjumlah sekitar 973 kepala keluarga tersebut bekerja sebagai nelayan. Kepala desa Kuala Terusan dimasa itu adalah bapak M. Nasir.

Tidak diketahui angka pasti mengenai jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam diawal masa berdirinya. Namun yang pasti, yayasan ini dipimpin oleh bapak Anuar D. Sementara tenaga pendidiknya saat itu masih tiga orang guru, yaitu bapak Muber Rahim, M. Syafi'i dan Wirman.

Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam diresmikan pada tanggal 9 Desember 1993 berdasarkan SK Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau Nomor 13/III pp. 03.04/1993, dan dihadiri langsung oleh Gubernur Riau bersama Bupati Kampar.

Karena kondisi desa terusan yang berada di dataran rendah, akibatnya sering terjadi banjir terutama di musim hujan. Saat terjadi banjir siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam terpaksa diliburkan karena sekolah digenangi air. Menanggapi hal ini, pemerintah mengambil kebijakan memindahkan pemukiman penduduk ke dataran tinggi tak terkecuali MTs Darul Arqam.

Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya pada tahun 1994 penduduk kuala terusan sebagian besar di pindahkan ke daerah Pangkalan Kerinci tepatnya di Terusan Baru. Saat itu, Pangkalan Kerinci dan Kuala Terusan masih dalam kecamatan yang sama yaitu kecamatan Langgam kabupaten Kampar. Untuk pemukiman imigran tersebut, kepala desa bersama pemuka masyarakat Pangkalan Kerinci menyediakan lahan seluas 1750 M x 300 M.

Penduduk desa Pangkalan Kerinci memiliki ikatan persaudaraan yang kuat dengan penduduk desa kuala terusan dimana pemuka dan tokoh masyarakat kuala terusan merupakan sosok yang dituakan oleh masyarakat pangkalan kerinci, dan kuala terusan merupakan induk bagi pangkalan kerinci. Hal ini dapat dilihat dari segi kepemimpinan, dimana pimpinan kuala terusan disebut Wali Tua, sedangkan pimpinan pangkalan kerinci disebut Wali Muda.

Ketika awal perpindahan dari Kuala Terusan ke Terusan Baru, MTs Darul Arqam tidak memiliki gedung belajar sendiri, sehingga MTs Darul Arqam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan gedung SD Negeri 017 (sekarang SD Negeri 009) di siang hari, karena pagi digunakan oleh siswa SD tersebut.

Mulai tanggal 01 Juli 1999 sampai 20 Juni 2001 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah *Drs. Purwadi*. Kemudian dilanjutkan oleh *Abu Zaryl, S.Ag*. Pada saat Abu Zaryl, S.Ag menjabat sebagai kepala sekolah, nama Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam diganti dengan nama

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari komite madrasah, diketahui bahwa penyebab penggantian nama tersebut sehubungan dengan muncul saat itu aliran sesat di Indonesia dan Malaysia yang bernama Darul Arqam. Karena dikhawatirkan akan muncul prasangka yang tidak baik atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari kesamaan nama tersebut, maka pihak sekolah mengambil kebijakan merubah namanya menjadi *Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum*.

Pada tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dinegerikan, sehingga namanya dirubah menjadi *Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci*. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang berstatus *negeri* di kabupaten Pelalawan saat ini.¹

4. Kepala Madrasah

Sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kecamatan Pangkalan Kerinci sampai sekarang dikepalai oleh :

Tabel I
KEPALA SEKOLAH

No	Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
1	Nuryaningsih, S. Pd	Kepala Madrasah
2	Zaman L, S.Ag	Waka Kurikulum
3	Bakri, S.Ag	Waka Humas
4	Suprihatin, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
5	Wahyu Hidayat, S.Si	Waka Sarana Prasarana
6	Jasmianti, S.Ag	Bendahara

¹ Anuar D, Wawancara Dengan Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci.

5. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci terdiri dari lulusan S1, dan S2 serta 16% darinya lulusan Diploma III dan Sekolah Menengah Atas yang sedang menyelesaikan studi S1. tujuh orang atau 45,8% dari keseluruhan guru yang ada sudah memperoleh sertifikat pendidik (lulus sertifikasi). Tiga belas orang atau 66,6% dari keseluruhan guru yang ada merupakan guru pegawai negeri sipil yang ditugaskan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci tersebut. Guru-guru yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II
TENAGA PENDIDIK

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Nuryaningsih, S. Pd	Guru Matematika	S1	Sertifikasi
2	Zaman L, S.Ag	Guru Akidah Akhlak	S1	PNS
3	Bakri, S.Ag	Guru Bahasa Arab	S1	PNS
4	Suprihatin, S.Pd.I	Guru B. Inggris	S1	Sertifikasi
5	Wahyu Hidayat,S.Si	Guru IPA	S1	Sertifikasi
6	Jasmiati, S.Ag	Qur'an hadist	S1	PNS
7	Herlina, S.Pd	Guru IPA	S1	PNS
8	Abrizah, S.Ag	Guru SBK/SKI	S1	PNS
9	Herdaneli, S.Ag	Guru SBK/SKI/PKn	S1	Sertifikasi
10	Kadri, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S2	PNS
11	Wardani, S.Pd	Guru IPS/PKn	S1	Sertifikasi
12	Rini Yunita, S.Pd	Guru Matematika	S1	Sertifikasi
13	Mukhlison, S.Si	Guru Matematika	S1	Sertifikasi
14	Nengsi Yoana, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1	PNS
15	Rosmadiar, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1	PNS

16	Tiolia Pane, S.Pd	Guru B. Inggris	S1	PNS
17	M. Jais, S.Pd	Guru IPS/Penjas	S1	PNS
18	Zulardi, S.Si	Guru IPA/Penjas	S1	PNS
19	Agus Gufran T,M.A	Guru Qur'an Hadits	S2	PNS
20	Zaidun	Guru Fikih/Armel	MA	Belum
21	UmmiKalsum,A.Md	Guru IPS/SBK	D3	Belum
22	Saripah Amin, S.Pd.I	Guru Fikih/PKn/TIK	S1	PNS
23	Jurnaini	Guru TIK	SMA	Belum

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Negeri Pangkalan Kerinci (April 2012)

6. Keadaan Tenaga Kependidikan

Mengenai Keadaan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci, sebagai berikut:

Tabel III
TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Layda Afriani, S.Pd	Kepala Tata Usaha	S1
2	Yuni Zarni	Tata Usaha	MA
4	Syaripah Aini	Penjaga Pustaka	SMA

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Negeri Pangkalan Kerinci (April 2012).

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV

KEADAAN SISWA

No .	Kelas	Rombel	SISWA		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	69	76	145
2	VIII	3	45	44	89
3	IX	3	44	50	94
Jumlah		11	158	170	328

Sumber Data : Laporan bulanan MTs Negeri Pangkalan Kerinci (Agustus 2012)

8. Sarana, Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut :

Tabel V

SARANA, PRASARANA

No	NAMA	JUMLAH	KONDISI	KET.
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang UKS	1	Baik	
5	Mushalla	1	Baik	
6	Ruang kelas	9	Baik	
12	Lapangan Voli	1	Baik	
13	Lapangan takraw	1	Baik	
14	Lapangan badminton	1	Baik	
15	Alat drum band	1 set	Baik	

No	Mubellar	Jumlah Unit	Jumlah yang Ada		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
I	Ruang Kepala Madrasah :				
	1. Lemari Kayu	3 Bh	3	-	-
	2. Meja Kerja Kayu	1 Bh	1	-	-
	3. Sice/ Kursi Tamu	1 Set	1	-	-
	4. Meja Komputer	1 Bh	1	-	-
	5. Kipas Angin	1 Bh	1	-	-
	6. Sound System	1 Bh	1	-	-
	7. Printer	1 Bh	1	-	-
	8. Antena Parabola	1 Set	1	-	-
	9. Kursi Dorong	1 Bh	1	-	-
	10. TV Monitor	1 Bh	1	-	-
	11. P.C Unit/ Komputer	1 Set	1	-	-
	12. CD Writter/ Video CD	1 Bh	1	-	-
<i>I</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
II	Ruang Ka. Tata Usaha :				
	1. Lemari Kayu	2 Bh	1	1	-
	2. Meja Kerja Kayu	3 Bh	3	-	-
	3. Kursi Besi/ Metal	3 Bh	3	-	-
	4. Meja Komputer	1 Bh	1	-	-
	5. Kipas Angin	1 Bh	1	-	-
	6. Dispenser	1 Bh	1	-	-
	7. Power Amplifear	2 Bh	2	-	-
	8. Printer	1 Bh	1	-	-
	9. Kursi Dorong	1 Bh	1	-	-
	10. Serial Scanner Printer	2 Bh	2	-	-
	11. P.C Unit/ Komputer	2 Set	2	-	-
	12. Laptop	1 Bh	1	-	-
III	Ruang UKS				
	1. Lemari Penyimpan Obat	1 Bh	1	-	-
	2. Lemari Kayu	1 Bh	1	-	-
	3. Tempat Tidur Kayu	1 Bh	1	-	-
	4. Kasur/ Spring Bed	2 Bh	2	-	-
	5. Rak Piring Alumunium	1 Bh	1	-	-
	6. Loudspeaker	1 Bh	1	-	-
	7. Lemari Kaca	2 Bh	2	-	-

	8. Alat Musik Drum Band	1 Set	1	-	-
				-	-
IV	Ruang Majelis Guru :			-	-
	1. Lemari Kayu	5 Bh	5	-	-
	2. Meja Kerja Kayu	18 Bh	18	-	-
	3. Kursi Besi/ Metal	11 Bh	11	-	-
	4. Kursi Plastik	5 Bh	5	-	-
	5. Kipas Angin	2 Bh	2	-	-
	6. Dispenser	1 Bh	1	-	-
	7. Lemari Plastik	1 Bh	1	-	-
V	Ruang Kelas Belajar (RKB)				
	1. Meja Kerja Kayu (Murid)	197 Bh	188	9	-
	2. Kursi Kayu (Murid)	284 Bh	229	55	-
	4. Meja Kerja Kayu (Guru)	9 Bh	6	3	-
	5. Kursi Kayu (Guru)	-	-	-	-
	6. Papan Tulis	9 Bh	9	-	-

9. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci juga menyajikan kurikulum muatan lokal yang berbeda untuk setiap kelas. Kelas VII diajarkan materi arab melayu, kelas VIII diajarkan materi penangkapan, pengolahan dan pengawetan ikan air tawar. Sedangkan kelas IX diajarkan materi masakan khas melayu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci juga menyajikan kurikulum pengembangan diri. Namun hal ini terbatas untuk siswa yang memiliki bakat dan kemampuan di atas rata-rata. Kurikulum pengembangan diri tersebut antara lain :

Tabel VI
KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI

No	Jenis Pengembangan Diri	Jumlah Siswa	Tutor/Pembimbing
1	Matematika	15	Rini Yunita, S.Pd Mukhlison, S.Si
2	Sains	15	Herlina, S.Pd Wahyu Hidayat, S.Si
3	Bahasa Inggris	15	Suprihatin, S.Pd.I Tiolia Pane, S.Pd
4	Kaligrafi	10	Kadri, M.Pd.I
5	Tim Olah Raga	41	Zaman L, S.Ag M. Jais, S.Pd
6	Tahfizh al-Qur'an	10	Jasmiati, S.Ag Herdaneli, S.Ag
7	Muhadarah	189	Selain guru di atas

B. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci, sebagaimana yang penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui Dokumentasi.

1. Data Tentang Kompetensi Pedagogik

Adapun data yang diperoleh penulis dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari guru mengenai kompetensi pedagogik adalah:

Tabel VII. 1

Guru memiliki ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru			√
2	Guru			√
3	Guru			√
4	Guru			√
5	Guru			√
6	Guru			√
7	Guru			√
8	Guru			√
9	Guru			√
10	Guru			√
11	Guru			√
12	Guru			√
13	Guru			√
14	Guru			√
15	Guru			√
16	Guru			√
17	Guru			√
18	Guru			√
19	Guru			√
20	Guru			√
21	Guru			√
22	Guru			√
23	Guru			√
Jumlah		0	0	23
Persentase		0%	0%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden mempunyai ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah memiliki ijazah akademik, walaupun sebagian guru hanya mendapat akta mengajar.

Tabel VII.2

Pemahaman terhadap peserta didik, dibuktikan dengan lembar penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru		√	
2	Guru		√	
3	Guru		√	
4	Guru			√
5	Guru			√
6	Guru			√
7	Guru			√
8	Guru		√	
9	Guru		√	
10	Guru		√	
11	Guru		√	
12	Guru			√
13	Guru			√
14	Guru			√
15	Guru			√
16	Guru			√
17	Guru			√
18	Guru			√
19	Guru			√
20	Guru			√
21	Guru			√
22	Guru			√
23	Guru			√
Jumlah		0	7	16
Persentase		0%	30.43%	69.56%

pemahaman terhadap peserta didik, dibuktikan dengan lembar penilaian terhadap aspek kognitif(penilaian diambil dari nilai test sehari- hari), afektif(nilai dari sikap sehari- hari), dan psikomotor(penilaian dari praktek atau keterampilan). Guru yang mempunyai penilaian kognitif, afektif dan psikomotor akan mendapat kan nilai 3, kemudian guru yang hanya memiliki lembaran penilaian afektif dan kognitif akan mendapatkan nilai 2 dan guru

yang memiliki hanya penilaian kognitif saja akan mendapat nilai 1 dan begitu juga dengan lembaran penilaian yang lainnya. Dalam kemampuan ini Responden 1 hanya mempunyai nilai 2 karena responden tersebut hanya memiliki 2 lembar penilaian yaitu lembar penilaian kognitif dan nilai afektif. Sedangkan responden 4 mendapat nilai 3 karena memiliki seluruh lembar penilaian yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotor, begitu juga dengan responden yang lainnya. Kemudian guru yang memiliki lembaran penilaian kognitif, afektif dan psikomotor hanya dimiliki oleh 16 orang yang apabila dipersentasekan sekitar 69.56%. Sedangkan 7 orang atau sekitar 30.43% hanya bernilai 2 karena mereka memiliki 2 lembar penilaian saja yaitu lembar penilaian kognitif dan penilaian afektif saja. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sarana prasarana untuk menerapkan aspek psikomotor. Sehingga sebagian guru hanya mempunyai lembar penilaian kognitif dan afektif saja. Berikut tabel dari pemahaman guru terhadap peserta didik.

Tabel VII.3

Perencanaan pembelajaran, dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru			√
2	Guru			√
3	Guru		√	
4	Guru		√	
5	Guru		√	
6	Guru			√
7	Guru			√
8	Guru			√
9	Guru			√
10	Guru			√
11	Guru			√
12	Guru			√
13	Guru			√
14	Guru			√
15	Guru			√
16	Guru			√
17	Guru			√
18	Guru			√
19	Guru			√
20	Guru			√
21	Guru			√
22	Guru			√
23	Guru		√	
Jumlah		0	4	19
Persentase		0%	17.39%	82.60%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk perencanaan pembelajaran, dibuktikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran telah

dimiliki oleh 19 orang responden atau sekitar 82.60%. sedangkan responden yang kurang dalam pembuatan RPP atau yang mendapat nilai 2 berjumlah 4 orang atau jika dipersentasekan sekitar 17.39%. sehingga dapat disimpulkan bahwa responden telah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang standar atau RPP yang memiliki minimal identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran ini adalah latar belakang pendidikan responden, keinginan untuk mengikuti seminar untuk mencari perkembangan RPP terbaru yang kurang, dan kurangnya kerja sama responden dengan kepala sekolah.

Tabel VII. 4

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dibuktikan dengan adanya pre tes, proses, dan post tes.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru		√	
2	Guru		√	
3	Guru		√	
4	Guru		√	
5	Guru		√	
6	Guru			√
7	Guru			√
8	Guru			√
9	Guru			√
10	Guru			√
11	Guru	√		
12	Guru	√		
13	Guru	√		
14	Guru	√		
15	Guru			√

16	Guru			√
17	Guru		√	
18	Guru		√	
19	Guru		√	
20	Guru		√	
21	Guru		√	
22	Guru		√	
23	Guru		√	
Jumlah		4	12	7
Persentase		17.39%	52.17%	30.43%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dibuktikan dengan adanya pre tes, proses, dan post tes hanya dimiliki oleh 7 orang responden atau jika dipersentasekan sekitar 30.43%. Sedangkan yang memiliki tapi hanya mencapai nilai 2 berjumlah 12 orang atau jika dipersentasekan berjumlah 52.17%. Bahkan ada 4 orang guru yang kurang memperhatikan aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis atau jika dipersentasekan sekitar 17.39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden kurang melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu yang dialokasikan guru untuk mengajar, sehingga mereka cenderung lebih mengutamakan proses saja atau langsung kepada materi tanpa didahului dengan kegiatan pre test dan diakhiri dengan post test.

Tabel VII.5

Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dibuktikan dengan guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru	√		
2	Guru	√		
3	Guru	√		
4	Guru	√		
5	Guru	√		
6	Guru	√		
7	Guru	√		
8	Guru	√		
9	Guru	√		
10	Guru		√	
11	Guru	√		
12	Guru	√		
13	Guru	√		
14	Guru	√		
15	Guru	√		
16	Guru	√		
17	Guru		√	
18	Guru		√	
19	Guru		√	
20	Guru		√	
21	Guru		√	
22	Guru		√	
23	Guru	√		
Jumlah		16	7	0
Persentase		69.56%	30.43%	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran, dibuktikan dengan guru mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses

oleh peserta didik sangat kurang. Hal ini terbukti dengan jumlah responden yang hanya mencapai nilai 1 yang berjumlah 16 orang atau jika dipersentasekan sekitar 69.56% . Responden yang mendapat nilai 2 berjumlah 7 orang atau jika dipersentasekan sekitar 30.43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran kurang dipersiapkan oleh responden. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut dan kurangnya kemampuan guru dalam mengakses teknologi pembelajaran.

Tabel VII.6

Evaluasi hasil belajar dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru			√
2	Guru			√
3	Guru			√
4	Guru			√
5	Guru			√
6	Guru			√
7	Guru			√
8	Guru			√
9	Guru			√
10	Guru		√	
11	Guru		√	
12	Guru		√	
13	Guru		√	
14	Guru		√	
15	Guru	√		
16	Guru	√		
17	Guru		√	
18	Guru		√	

19	Guru		√	
20	Guru		√	
21	Guru		√	
22	Guru		√	
23	Guru			√
Jumlah		2	11	10
Persentase		8.69%	47.82%	43.47%

Dari tabel di atas dapat dilihat untuk aspek evaluasi hasil belajar dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang didapat untuk nilai 1 berjumlah 2 orang atau jika dipersentasekan sekitar 8.69%. Responden yang mendapat nilai 2 berjumlah 11 orang atau jika dipersentasekan sekitar 47.82%. Responden yang mendapat nilai 3 hanya berjumlah 10 orang atau jika dipersentasekan sekitar 43.47%. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan mengevaluasi yang dimiliki guru hanya berfokus pada penilai akhir satuan pendidikan. Sedangkan untuk penilaian kelas dan tes kemampuan dasar tidak terlalu diperhatikan oleh guru. Mereka beralasan karena waktu yang tersedia hanya membuat mereka mengejar penyampain materi sebanyak-banyaknya.

Tabel VII.7

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan fortopolio yang berisi kumpulan karya siswa.

No	Responden	Skor		
		1	2	3
1	Guru	√		
2	Guru	√		
3	Guru	√		
4	Guru	√		
5	Guru	√		
6	Guru	√		
7	Guru	√		
8	Guru	√		
9	Guru	√		
10	Guru	√		
11	Guru	√		
12	Guru	√		
13	Guru	√		
14	Guru	√		
15	Guru	√		
16	Guru	√		
17	Guru		√	
18	Guru		√	
19	Guru	√		
20	Guru	√		
21	Guru	√		
22	Guru	√		
23	Guru	√		
Jumlah		21	2	0
Persentase		91.30%	8.69%	0%

Dari tabel di atas untuk indikator pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dibuktikan dengan fortopolio yang berisi kumpulan karya siswa dapat dikatakan sangat kurang.

Hal ini terbukti dengan tabel persentase di atas yang menunjukkan 21 jumlah responden hanya mendapat nilai 1 atau jika dipersentasekan sekitar 91.30%. Responden yang mendapat nilai 2 berjumlah 2 orang atau sjika dipersentasekan sekitar 8.69%. Sedangkan untuk nilai 3 berjumlah 0%. Hal ini dipengaruhi latarbelakang pendidikan guru, waktu yang minim, dan kurangnya peran guru dalam kegiatan semina atau pembinaan yang dilakukan.

C. Analisis Data

Data yang disajikan merupakan hasil dokumentasi terhadap 23 orang guru sesuai dengan sampel. Adapun data dokumentasi untuk kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Tabel VII. 18**Rekapitulasi Hasil Dokumentasi Kompetensi Pedagogik**

No	Responden	Skor			Jumlah
		1	2	3	
1	Guru	2	2	3	7
2	Guru	3	2	2	7
3	Guru	2	2	3	7
4	Guru	2	2	3	7
5	Guru	2	0	5	7
6	Guru	2	0	5	7
7	Guru	2	1	4	7
8	Guru	2	1	4	7
9	Guru	2	1	4	7
10	Guru	1	3	3	7
11	Guru	3	2	2	7
12	Guru	3	1	3	7
13	Guru	3	1	3	7
14	Guru	3	1	3	7
15	Guru	3	0	4	7
16	Guru	3	0	4	7
17	Guru	0	4	3	7
18	Guru	0	4	3	7
19	Guru	1	3	3	7
20	Guru	1	3	3	7
21	Guru	1	4	2	7
22	Guru	1	3	3	7
23	Guru	2	3	2	7
Jumlah		44	43	74	161
Persentase		27.32%	26.7%	45.96%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 23 responden dengan 7 aspek yang dokumentasi yang dinilai memperoleh hasil: yang mendapat nilai 1 berjumlah 44 atau jika dipersentasekan sekitar 27.32%, yang mendapat nilai 2 berjumlah 43 atau jika dipersentasekan sekitar 26.7%, yang mendapat nilai 3 berjumlah 74 atau jika dipersentasekan sekitar 45.96%.

Untuk lebih jelasnya data di atas akan dibuktikan dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

P = Persentase

F = Frekuensi = 74

N = Jumlah keseluruhan option = 161

100% = Ketetapan

$$\text{Jadi, } \frac{74}{161} \times 100\% = 45.96\%$$

Selanjutnya melakukan konsultasi dengan klasifikasi yang telah ditetapkan, yaitu :

80-100% baik sekali

66-79% baik

56-65% cukup

40-55% kurang baik.

Sehingga hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yaitu 45.96% yang berada pada rentang 40-55% yaitu kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan hal ini dipengaruhi oleh :

1. Latar belakang pendidikan guru. Ada sebagian guru yang mengajar karena mendapatkan akta mengajar, bukan dari pendidikan

keguruan. Hal ini menyebabkan kompetensi pedagogik mereka kurang dalam pembelajaran.

2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini menyebabkan guru kurang dapat melakukan penilaian aspek psikomotor terhadap siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru hanya berfokus pada penilaian kognitif dan afektif siswa. Demikian juga halnya dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
3. Pengaturan waktu yang kurang baik oleh guru. Guru cenderung menghabiskan waktu dengan penyampaian materi tanpa melakukan pre test dan post test.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase yang diperoleh yaitu 45.96% yang berada pada rentang 40-55% yaitu kurang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah latar belakang pendidikan guru, waktu, dan sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepada kepala sekolah agar dapat membimbing para guru, sehingga kualitas mengajar dapat meningkat.
2. Kepada guru senantiasa menggunakan kompetensi dalam mengajar terutama menggunakan kompetensi pedagogik.
3. Kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya sebagai guru terutama dalam mendidik, dan membina dan kompetensi yang ada dalam pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet. Ke 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- [Http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2011/02/Sinopsis-Kompetensi-guru.pdf](http://yusufhadi.net/wp-content/uploads/2011/02/Sinopsis-Kompetensi-guru.pdf)
- Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Rusman, *Manejemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005